

INTISARI

EFISIENSI DAN PERILAKU PETANI TERHADAP RISIKO PRODUKSI PADA USAHATANI BAWANG MERAH DI KABUPATEN MADIUN

Imas Minarsih¹, Lestari Rahayu Waluyati²

¹Mahasiswa Magister Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi produksi serta faktor yang mempengaruhi inefisiensi produksi, risiko produksi serta faktor yang mempengaruhinya, dan perilaku petani terhadap risiko pada usahatani bawang merah di Kabupaten Madiun. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bandungan, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. Petani sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel yang ditentukan dengan metode *accidental sampling*. Efisiensi Produksi serta faktor-faktor yang mempengaruhi inefisiensinya dianalisis menggunakan metode MLE Frontier. Risiko produksi bawang merah dapat diketahui dengan analisis besarnya koefisien variasi (KV). Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi dianalisis menggunakan model Just and Pope. Perilaku petani terhadap risiko dapat dianalisis menggunakan metode Moscardi dan de Janvry (1977). Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani bawang merah di Kabupaten Madiun sudah efisien secara produksi dengan nilai efisiensi rata-rata 0,903. Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap inefisiensi produksi bawang merah di Kabupaten Madiun adalah potensi tenaga kerja dalam keluarga dan keikutsertaan dalam kelompok tani. Risiko produksi usahatani bawang merah rendah dengan nilai koefisien variasi sebesar 34,29%. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan risiko produksi bawang merah adalah luas lahan dan pupuk KCL. Faktor yang berpengaruh terhadap penurunan risiko produksi adalah bibit. Perilaku petani terhadap risiko produksi bawang merah di Kabupaten Madiun adalah enggan terhadap risiko (*risk averter*). Distribusi perilaku petani terhadap risiko produksi adalah 70% petani bawang merah enggan terhadap risiko (*Risk Averter*), 23,3% petani bawang merah netral terhadap risiko (*Risk Neutral*) dan hanya sebesar 6,7% petani menyukai risiko (*Risk lover*).

Kata Kunci: bawang merah, efisiensi produksi, risiko, perilaku petani terhadap risiko

ABSTRACT

EFFICIENCY AND FARMERS' ATTITUDE TOWARDS PRODUCTION RISK OF SHALLOT FARMING IN MADIUN REGENCY

Imas Minarsih¹, Lestari Rahayu Waluyati²

¹Master Student of Agricultural Economics, Faculty of Agriculture, UGM.

²Faculty of Agriculture, UGM. Jl. Flora No. 1 Bulaksumur, Yogyakarta

The purpose of this study are to know the technical efficiency and the factors affecting its inefficiency, production risk and factors and factors affecting producton risk, and to know farmers' attitude towards production risk of shallot farming in Madiun Regency. The research was conducted in Bandungan Village, Saradan District, Madiun Regency and consist of 60 samples farmers determined by accidental sampling method. Technical efficiency and factors affecting inefficiency are analyzed using MLE Frontier method. Shallot production risk can be determined by the coefficient of variation (CV) analysis. Factors affecting production risk were analyzed using the Just and Pope model. Farmer behavior on production risk can be analyzed using Moscardi and de Janvry (1977). The results showed that shallot farmers in Madiun Regency have been efficiently in production with an average efficiency value is 0.903. Factors affecting positively on inefficiency of shallot production in Madiun Regency are the potential of labor in the family and participation in farmer groups. Shallot production risk is low with coefficient of variation is 34.29%. Factors increasing risk of shallot production are land area and KCL fertilizer. While factors decreasing risk producktion is seed. Farmers' attitude towards production risk of shallot farming in Madiun Regency is risk averter. Distribution of Farmers' attitude towards production risk are 70% risk averter, 23.3% risk neutral and only 6.7% risk love).

Keywords: farmers' attitude towards risk, risk, shallot, technical efficiency